

**PENGARUH PERILAKU *BULLYING* TERHADAP INTERAKSI SOSIAL
DAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK KELAS TINGGI
DI SD NEGERI SANGGRAHAN 01**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

EMERTA RETNA HARTAWATI

A510160129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PERILAKU *BULLYING* TERHADAP INTERAKSI SOSIAL
DAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK KELAS TINGGI DI SD NEGERI
SANGGRAHAN 01**

PUBLIKASI ILMIAH

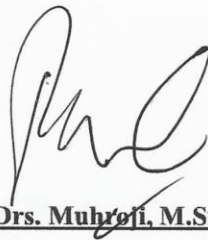
oleh:

EMERTA RETNA HARTAWATI

A510160129

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Muhroji, M.Si.

NIP/NIDN. 0604025901

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PERILAKU *BULLYING* TERHADAP INTERAKSI SOSIAL
PERKEMBANGAN EMOSI ANAK KELAS TINGGI DI SD NEGERI
SANGGRAHAN 01

OLEH
EMERTA RETNA HARTAWATI
A510160129

Telah dipertahankan di.depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan.dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin 31 Mei, 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:

1. Drs. Muhroji, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Murfiah Dewi Wulandari, S.Psi., M.Psi
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhamad Taufik Hidayat, S.Pd., M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

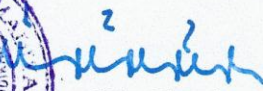

(.....)


(.....)


(.....)



Dekan,


Hafun Joko Pravitno, M.Hum

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tulisan diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Maret 2021

Penulis



EMERTA RETNA HARTAWATI

A510160129

PENGARUH PERILAKU BULLYING TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK KELAS TINGGI DI SD NEGERI SANGGRAHAN 01

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Pengaruh perilaku bullying terhadap interaksi sosial siswa kelas tinggi di SD Negeri Sanggrahan 01. (2) Pengaruh perilaku bullying terhadap perkembangan emosi anak siswa kelas tinggi di SD Negeri Sanggrahan 01. Metode pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Populasi pada penelitian yaitu siswa kelas tinggi di SD Negeri Sanggrahan 01 yang terdiri dari 73 siswa dan sampel yang diambil terdiri dari 42 siswa. Penentuan jumlah sampel yaitu dengan rumus Slovin, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh dan signifikan antara perilaku bullying dengan interaksi sosial dan perkembangan emosi anak. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan $r_{hitung} (0,449) > r_{tabel} (0,304)$ dan $r_{hitung} (0,524) > r_{tabel} (0,304)$. Dengan koefisien determinasinya 20,16% dan 27,46%. Artinya semakin tinggi perilaku bullying maka semakin menurun interaksi sosial dan perkembangan emosinya.

Kata kunci: perilaku bullying, interaksi sosial dan perkembangan emosi anak.

Abstract

The objectives of this study were: (1) The influence of bullying behavior on the social interactions of high-grade students at SD Negeri Sanggrahan 01. (2) The influence of bullying behavior on the emotional development of high-grade students at SD Negeri Sanggrahan 01 quantitative. The population in the study were high grade students at SD Negeri Sanggrahan 01 which consisted of 73 students and the sample taken consisted of 42 students. The sample size was determined by using the Slovin formula, while the sampling technique used was stratified random sampling. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. The results of this study are that there is a significant and significant effect between bullying behavior and social interactions and children's emotional development. This can be seen from the calculation of $r_{count} (0.449) > r_{table} (0.304)$ and $r_{count} (0.524) > r_{table} (0.304)$. With the determination coefficient of 20.16% and 27.46%. This means that the higher the bullying behavior, the lower the social interaction and emotional development.

Keywords: bullying behavior, social interaction and children's emotional development.

1. PENDAHULUAN

Ciri anak Sekolah Dasar (SD) terletak dalam fase serta kecondongan suka bermain-main, agar dapat bersosialisasi pada pergaulan memerlukan keahlian dalam berinteraksi sosial yang lancar. Salah satu aspek penghambat dalam pertumbuhan dan perkembangan anak ialah *bullying*. *Bullying* diartikan sebagai

tindakan negatif yang dapat bersifat fisik atau verbal, memiliki niat yang tidak bersahabat, diulangi dari waktu ke waktu, dan melibatkan perbedaan daya. Ini mungkin melibatkan satu atau lebih pelaku dan penerima (Farrington, 1993 : 5). Sedangkan menurut Sejiwa (2008:2) *bullying* ialah sesuatu keadaan terbentuknya penyelewengan kekuatan/kekuasaan oleh seorang/sekelompok. Permasalahan *bullying* awal mulanya hanya secara verbal bisa pula menimbulkan perlakuan yang lebih beresiko, semacam pelecehan secara fisik. *Bullying* juga bisa jadi penghambat dalam perkembangan keahlian interaksi sosial serta perkembangan emosi anak. Sedangkan Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 2007:55) interaksi sosial ialah ikatan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar orang-perorangan, antar kelompok manusia maupun antar orang perorangan dengan kelompok manusia. Masih melansir dari Hurlock (Suyadi, 2009:106), secara garis umum, pola perkembangan emosi anak terdiri atas 9 aspek meliputi : rasa takut, rasa malu, rasa khawatir, rasa cemas, rasa marah, rasa cemburu, rasa duka cita, rasa ingin tahu, rasa gembira.

Faktor terbentuknya *bullying* ialah faktor lingkungan sekolah ataupun lingkungan disekitarnya. Faktor lingkungan sekolah terdiri dari ciri anak yang berlainan dengan yang lain akibatnya menyebabkan terdapatnya perbandingan antar siswa, perbandingan kognitif siswa antara siswa yang pintar serta yang kurang pintar, dan terdapatnya kelompok-kelompok bermain yang mengakibatkan siswa satu dengan yang lain kurang menyatu. *Bullying* menjadikan siswa tidak bisa bergaul dengan baik terhadap lingkungannya, perihal ini ada sebab keahlian interaksi sosial siswa yang tergolong rendah. Dalam perhal ini di lingkungan sekolah kedudukan guru begitu berarti dalam membimbing siswanya lalu permasalahan *bullying* bisa terselesaikan.

Ketika jenis kelamin murid diperhatikan, agresivitas proaktif terkait kekuasaan dalam memprediksi *bullying* adalah faktor yang lebih penting untuk anak laki-laki, sementara agresivitas proaktif terkait afiliasi adalah faktor yang lebih kuat untuk anak perempuan. (Roland, E., & Idsøe, T : 446)

Bullying mungkin juga bersifat tidak langsung, dan jenis agresi ini sering kali melibatkan teman sebaya. Misalnya, penindasan tidak langsung mungkin

melibatkan manipulasi sosial yang halus seperti gosip, penyebaran rumor, serta pengucilan (Lagerspetz et al., 1988 : 14), ataupun tingkat permusuhan dan perbandingan sosial (Besag, 1989 : 10). Ada berbagai cara *bullying* dapat memengaruhi perilaku teman sebaya. Pertama, dengan terlibat dalam perilaku agresif, pelaku intimidasi dapat menarik perhatian rekan yang datang mengamati interaksi *bullying*. (Craig and Pepler, 1997 : 41)

Masalah pada penelitian ini yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap bahaya perilaku *bullying*, kurangnya perhatian siswa dalam meningkatkan interaksi sosial, kurangnya perhatian siswa dalam perkembangan emosi anak, kurangnya perhatian guru terhadap bahaya perilaku *bullying* terhadap siswa, kurangnya perhatian guru terhadap bahaya perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial siswa, kurangnya perhatian guru terhadap bahaya perilaku *bullying* terhadap perkembangan emosi anak.

Bersumber pada hasil pengamatan yang telah dilakukan di kelas tinggi SD Negeri Sanggrahan 01 ditemui perilaku *bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung terdiri dari memperlakukan, mengganggu, mengejek, serta mengintimidasi atau menekan lewat perkataan yang membikin anak merasa ketakutan; non verbal semacam mengucilkan ataupun meyingkirkan rekan yang kurang di gemari; serta fisik semacam menendang, mencubit, menjambak, serta mendorong. Tidak banyak siswa yang bisa berinteraksi sama semua rekannya kemudian anak itu tidak mempunyai rekan. Ada juga siswa yang mempunyai group yang memicu siswa yang bukan tercantum dalam group itu jadi susah dalam bersosialisasi bersama rekan yang lain hingga interaksi sosial antar siswa belum bisa berlangsung maksimal.

Guru di kelas pun minim memberi tahukan siswa terhadap penindasan yang ada di kelas. Apalagi guru terlihat menghiraukan serta belum paham pada kasus/masalah yang timbul di kelasnya dan menyangka aksi agresif siswa hanya geguyon ataupun bercandaan. Guru sepatutnya bisa mengarahkan siswa agar bisa bergaul/berteman serta menghargai/menghormati teman lain malah membiarkan siswanya didalam permasalahan itu. Perihal ini membikin siswa yang sangat diam serta belum bisa bergaul jadi semakin terkucil keberadaannya hingga

mengakibatkan hal negatif untuk korban *bullying* itu sendiri. Guru dapat melakukan bimbingan dengan bimbingan konseling kelompok yaitu dengan guru menyodorkan bantuan serta pertolongan kepada siswa yang sedang mengembangkan diri ataupun yang sedang terkena masalah agar masalah cepat terselesaikan melewati dinamika kelompok. (Marsudi, 2003 : 93) Sehingga dengan pembeberan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mempelajari, meneliti dan menguji apakah terdapat pengaruh perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial dan perkembangan emosi anak kelas tinggi di SD Negeri Sanggrahan 01.

2. METODE

Penelitian ini memakai tipe penelitian kuantitatif, sebab data berbentuk angka-angka serta analisis memakai statistik. Penelitian ini tercantum dalam jenis penelitian asosiatif sebab merupakan penelitian yang bermaksud mengenali pengaruh maupun hubungan antara dua variabel ataupun lebih ialah mencari pengaruh *bullying* terhadap interaksi sosial dan perkembangan emosi anak. Penelitian ini memiliki tingkatan paling tinggi dibandingkan dengan diskriptif serta komparatif sebab dengan penelitian ini bisa dibentuk sesuatu teori yang bisa berperan buat menerangkan, meramalkan serta mengendalikan suatu indikasi.

Dalam penelitian ini memakai teknik serta instrumen pengumpulan data ialah angket. Angket ataupun kuesioner ialah suatu teknik pengumpulan data yang dicoba dengan mengasih seperanggu pertanyaan atau *statment* tertulis pada responden lalu direspons/ditanggapi, kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang efektif (Sugiyono, 2015, hlm 142). Kuesioner ini bertujuan untuk mengenali pengaruh perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial dan perkembangan emosi anak. Dalam pembuatan kuesioner ini butuh memakai kisi-kisi kuesioner buat membagikan gambaran mengenai isi skala. Bersumber pada para ahli yang sudah dijabarkan pada bab landasan teori, kisi-kisi kuesioner perilaku *bullying*, kisi-kisi kuesioner interaksi sosial dan kisi-kisi kuesioner perkembangan emosi anak.

Untuk menguji kevalidan dari instrument angket, hingga butuh dilakukan uji prasyarat instrument yang terdiri dari uji validitas serta uji

reliabilitas. Validitas ini mengait ketepatan instrument, buat mengenali kuesioner yang dibuat itu apakah sudah valid, hingga butuh diuji dengan uji korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total kuesioner itu. Ada pula teknik korelasi yang lazim dipake yaitu teknik korelasi *product moment* serta buat mendapati nilai korelasi masing-masing pertanyaan itu signifikan, hingga bisa dilihat pada tabel nilai *product moment*. Sedangkan uji reliabilitas ialah instrument yang bisa dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang bisa dipercaya pula. Apabila datanya memanglah benar cocok dengan realitasnya sehingga berapa kalipun diambil senantiasa sama hasilnya (Ledyana, hlm 58).

Teknik analisis yang digunakan yaitu korelasi sederhana yang tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial dan perkembangan emosi anak. Sebelum uji regresi sederhana kita perlu melewati beberapa uji yaitu uji normalitas, uji linieritas, serta uji hipotesis. Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan agar mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal ataupun tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan metode *lilliefors*. Menurut Budiyo (2009 : 261) uji linieritas digunakan buat mengenali apakah model persamaan yang diperoleh berupa linier ataupun tidak linier. Bagi Sugiyono (2015: 260) buat mengenali pengaruh variabel bebas dan variabel terikat maka sehingga dapat dengan melakukan uji regresi linier. Dalam penelitian ini hipotesis akan diuji menggunakan analisis regresi linier sederhana sebab jumlah variabel terikatnya lebih dari satu. Pada penelitian ini mempunyai tiga hipotesis, di mana ketiga hipotesis diuji memakai analisis regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2015: 261) regresi linier sederhana digunakan untuk mengenali pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji instrumen yang digunakan terdiri dari dua yaitu uji validitas serta uji reliabilitas. Dilakukannya uji instrumen bertujuan untuk menguji valid tidaknya dari suatu instrumen yang akan digunakan. Pada penelitian ini memakai angket yang jumlahnya 84 item soal. Saat sebelum pengumpulan data dengan angket,

terlebih dulu diadakan *try out* ataupun uji coba terhadap tersebut. Uji coba dikerjakan oleh 30 anak kelas tinggi SD Negeri 01 Karanganyar yang tidak menjadi sampel penelitian. Tolak ukur uji validitas yaitu suatu item dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% serta suatu item dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan pada hasil uji validitas instrument dengan jumlah 126 butir soal dari keseluruhan, setelah dilakukan uji coba terdapat hasil 42 butir soal yang tidak valid. Sedangkan butir soal yang valid berjumlah 84 butir soal. Setelah kuisioner angket di uji validitas, angket tersebut kemudian di uji reliabilitasnya dengan menggunakan program Ms.Excel. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil uji reliabilitas soal: perilaku *bullying* $0,94680578 > 0,361$; interaksi sosial $0,926022774 > 0,361$; perkembangan emosi anak $0,908710593 > 0,361$. Harga r_{11} tersebut diinterpretasikan dengan $r_{11} > r_{tabel}$, dari uji tersebut bisa diperoleh bahwa hasil uji reliabilitas pada uji coba instrument dinyatakan reliabel.

Pada penelitian ini, uji prasyarat analisis memakai dua uji yaitu uji normalitas serta uji linieritas. Uji normalitas memakai tata cara *Lilliefors* yaitu data yang akan diuji merupakan skor angket perilaku *bullying*, interaksi sosial dan perkembangan emosi anak. Perhitungan menggunakan rumus *Lilliefors*, dilihat dari hasil sebagai berikut: perilaku *bullying* $0,11538 < 0,136713$; interaksi sosial $0,117629 < 0,136713$; perkembangan emosi anak $0,114248 < 0,136713$. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada masing-masing variabel. Hingga dapat diperoleh bahwa data tersebut normal. Uji linieritas ini bertujuan untuk melihat bagaimana wujud ikatan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Mengenai rangkuman uji linieritas dan keberartian regresi linier yang telah dilaksanakan menggunakan program Ms.Excel yaitu: $XY_1 0,063183 < 2,31$; $XY_2 0,761513 < 2,31$. Bahwa uji linieritas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka bisa disimpulkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier. Pembahasan mengenai hipotesis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh yang signifikan antara Perilaku *Bullying* (X) terhadap Interaksi Sosial (Y_1). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas tinggi

di SD Negeri Sanggrahan 01. Pengajuan hipotesis (pengaruh X terhadap Y_1), menyatakan terdapat pengaruh antara perilaku *bullying* dengan interaksi sosial siswa. Berdasarkan pada uji korelasi product moment diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,449$ dan $r_{tabel} = 0,304$. Koefisien korelasi dari variabel perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial memiliki pengaruh yang rendah dengan koefisien determinan 20,16%. Jadi dapat dikatakan kedua variabel memiliki pengaruh yang rendah. Sehingga, *bullying* dapat terjadi saat interaksi sosial melalui fisik ataupun perkataan, hal tersebut selaras dengan Sugijakanto (2014) *bullying* bisa terjadi melalui kata-kata ataupun tindakan yang kasar sehingga bertujuan untuk dapat menjatuhkan mental lawan dan membuat lawan tertekan. Serta terdapat tujuan lain yaitu mengendalikan seseorang melalui kata-kata yang kasar, menghina, bernada tinggi, dan tindakan kekerasan atau ancaman. Sedangkan menurut Muslim (2013) seseorang yang berinteraksi sosial dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut, yaitu terdapat dua pelaku atau lebih, terdapat pengaruh timbal balik antar pelaku, diawali dengan adanya kontak sosial baik secara langsung maupun tidak langsung dan mempunyai maksud serta tujuan yang jelas.

Hasil yang diperoleh dari penelitian di SD Negeri Sanggrahan 01 terdapat *bullying* yang berpengaruh dengan interaksi sosial, ada seorang anak yang masih kesulitan dalam menulis kemudian ada beberapa teman yang menjauhi serta mengolok-oloknya dengan memanggil anak tidak bisa menulis dan siswa tersebut berusaha untuk membela dirinya sendiri dengan berkata bahwa sedang belajar untuk dapat menulis. Akibatnya, siswa tersebut menjadi korban *bullying* di sekolah dan siswa tersebut terlihat menyendiri. Hal tersebut di atas menyebabkan hubungan antar siswa di kelas menjadi renggang. Hubungan sosial antar siswa berjalan kurang optimal sehingga menyebabkan diskriminasi antar teman. Siswa yang memiliki kemampuan sosial baik dapat bergaul dengan banyak teman, sedangkan siswa yang kemampuan sosialnya kurang menjadi kesulitan dan terbatas dalam bergaul dengan temantemannya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku yang terjadi di atas menyebabkan kemampuan interaksi sosial siswa menjadi rendah. Hal ini sependapat dengan penelitian Rizki Nur Khalifah (2018) perilaku *bullying* antar siswa yang demikian menyebabkan hubungan antar siswa

menjadi rendah sehingga sulit bersosialisasi dengan temantemannya. Adanya perbedaan diri pada setiap siswa antara siswa yang pintar dan kurang pintar serta siswa yang populer dengan siswa yang pendiam juga menjadi hal yang semakin membuat hubungan antar siswa menjadi kurang baik.

Pengaruh yang signifikan antara Perilaku *Bullying* (X) terhadap Perkembangan Emosi Anak (Y₂). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Sanggrahan 01. Pengajuan hipotesis (pengaruh X terhadap Y₂), menyatakan terdapat pengaruh antara perilaku *bullying* dengan perkembangan emosi anak. Berdasarkan pada uji korelasi product moment diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,524$ dan $r_{tabel} = 0,304$. Koefisien korelasi dari variabel perilaku *bullying* terhadap perkembangan emosi anak memiliki pengaruh yang rendah dengan koefisien determinan 27,46%. Jadi dapat dikatakan kedua variabel memiliki pengaruh yang rendah. Sehingga, perilaku *bullying*, dapat saja disebabkan karena adanya pengaruh perkembangan emosional anak, hal ini sependapat dengan Wahyuni (2011) bahwa perilaku *bullying* dapat dilakukan dengan mengintimidasi seseorang ataupun kelompok baik secara fisik, psikologis, sosial, verbal ataupun emosional yang dilakukan terus menerus (p. 1-10). Menurut Suyadi (2009) bahwa emosi adalah kondisi kejiwaan manusia (p.104), dan masih mengutip dari Suyadi (2009) secara umum, pola perkembangan emosi anak meliputi sembilan aspek yaitu rasa malu, rasa takut, rasa khawatir, rasa cemas, rasa marah, rasa cemburu, rasa duka cita, rasa ingin tahu, dan rasa gembira (p.105).

Hasil yang diperoleh dari penelitian di SD Negeri Sanggrahan 01 terdapat salah satu anak yang emosian, bila diejek sedikit dia bisa marah dengan teman yang mengejeknya dan rasa marah tersebut dapat memicu rasa cemas pada siswa lain sehingga terkadang teman yang lain menghindar darinya. Dia selalu diejek di sekolah sebagai anak pemaarah dan ada beberapa teman yang menghindar darinya. Terkadang guru harus turun tangan untuk menanganinya dengan cara mengarahkan atau membantu mereka dalam menyelesaikan masalah mereka. Hal ini sependapat dengan penelitian internasional dari Merrell, K. W., Gueldner, B. A., Ross, S. W., & Isava, D. M. (2008) banyak upaya untuk mengurangi *bullying*

seperti menghukum pengganggu, mengatakan kepada anak-anak yang menjadi korban untuk mengabaikan *bullying* atau untuk menyelesaikannya sendiri, memasukkan beberapa pelajaran pencegahan *bullying* dalam kurikulum, atau mengadopsi kebijakan anti-intimidasi tanpa ada dukungan yang dibutuhkan tidak efektif dan tidak mungkin memiliki dampak yang baik.

4. PENUTUP

Bersumber pada pengujian hipotesis serta pembahasan yang sudah dilaksanakan peneliti, maka bisa disimpulkan bahwa perilaku *bullying* memiliki pengaruh dan signifikan dengan interpretasi koefisien korelasinya rendah terhadap interaksi sosial siswa kelas tinggi di SD Negeri Sanggrahan 01 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,166 > 2,021$). Hasil dari uji determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,2016 serta arti dari koefisien tersebut yaitu bahwa pengaruh yang dibagikan oleh variabel perilaku *bullying* dengan interaksi sosial siswa kelas tinggi di SD Negeri Sanggrahan 01 ialah 20,16% sementara itu 79,84% dihasilkan oleh variabel lain.

Perilaku *bullying* memiliki pengaruh dan signifikan dengan interpretasi koefisien korelasinya rendah terhadap perkembangan emosi anak kelas tinggi di SD Negeri Sanggrahan 01 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,876 > 2,021$). Hasil dari uji determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,2746 serta arti dari koefisien tersebut yaitu bahwa pengaruh yang dibagikan oleh variabel perilaku *bullying* dengan perkembangan emosi anak kelas tinggi di SD Negeri Sanggrahan 01 ialah 27,46% sementara itu 72,54% dihasilkan oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Besag, V. (1989). *Bullies and Victims in Schools*. Philadelphia, PA: Open University Press.
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian (Edisi Ke-2)*. Surakarta: UNS Press.
- Craig, W. and Pepler, D. (1997). *Observations of bullying and victimization in the schoolyard*. Canadian Journal of School Psychology.
- Farrington, D. (1993). *Understanding and preventing bullying*. In *Crime and Justice*, Tonrey, M. (Ed.). Chicago: University of Chicago Press.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro

- Lagerspetz, K., Bjoerkqvist, K. and Peltonen, T. (1988). Is indirect aggression typical of females? *Aggressive Behavior*.
- Marsudi, Saring Dkk. 2003. *Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Merrell, K. W., Gueldner, B. A., Ross, S. W., & Isava, D. M. 2008. How effective are school bullying intervention programs? A meta-analysis of intervention research. *School Psychology Quarterly*, 23(1), 26–42
- Muslim, A. 2013. Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam* Volume 1 Nomor 3
- Roland, E., & Idsøe, T. 2001. Aggression and bullying. *Aggressive Behavior*, 27, 446-462.
- Sejiwa, 2008. *Bullying : Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta : PT Grasindo.
- Soekanto Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugijokanto, S. 2014. *Cegah Kekerasan pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Suyadi. 2009. *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan*. Yogyakarta: Power Books (Ihdina)